

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
BUMI DAN CUACA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH
PALEMBANG**

Sari Embun dan Mardiah Astuti

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di MI Najahiyah Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di MI Najahiyah Palembang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini deskriptif kuantitatif adalah menyangkut hasil angket yang disebarkan pada siswa kelas III C dan hasil observasi yang didapat dari seorang guru yang menjadi observer di MI Najahiyah Palembang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Najahiyah Palembang. Untuk menentukan sampel menggunakan tehnik *Random Sampling* ialah tehnik penentuan sampel secara random atau acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yaitu data yang telah diperoleh kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu mean, standar deviasi dan persentase. Dan untuk menganalisis pengaruh antar variabel menggunakan rumus *Korelasi Koefisien Kontingensi*. Hasil penelitian ini setelah dianalisis oleh penulis pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistik ϕ adalah 0,985 lebih besar dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% adalah 0,396 maupun taraf 1% adalah 0,505. Maka dapat disimpulkan penulis semakin banyak penggunaan media gambar dalam pembelajaran maka semakin banyak pula aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar.

Kata Kunci: media gambar, aktivitas belajar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Sistem pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan seperti Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengembangan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Artinya pendidikan dalam proses pembelajaran haruslah memberikan pengaruh perubahan terhadap peserta didik terutama dalam segi perubahan dan perkembangan akhlak peserta tersebut. Sehingga setelah anak menjalani jenjang pendidikan ada kecakapan atau kemampuan yang dimiliki mereka yang didalam kemampuan tersebut terdapat aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif). Dan keterampilan (psikomotorik). (Rusmani, 2011: 2)

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar sebenarnya telah dimulai sejak Nabi Adam as. Dalam surat Al-Baqarah 31-33: (Tim Penyusun Al-Qur'an, 2010)

لَدِقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُولَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ

مَا بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبِئُهُمْ يَتَّعَدُمُ قَالَ ۝ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمَ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا ۝ ص

كُتُبُونَ كُنْتُمْ وَمَا تَبْدُونَ مَا وَعَلَّمَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ غَيْبًا عَلَّمَ إِنِّي لَكُمْ أَقْلُ أَلَمْ قَالَ بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبَأَهُمْ فَلَا



Allah SWT telah mengajarkan sejumlah al-asma, yang berarti Allah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Hal tersebut dikarenakan ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. (Djamarah dan Zain, 2006: 120).

Media dalam prose pembelajaran pada pendidikan adalah sumber belajar atau alat fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, Nasional Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. (Munadi, 2013:5)

Proses pembelajaran dalam islam berpegangan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara rapi dilihat dari persepsi keislaman. Ini menunjukkan bahwa memang harus proses pendidikan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada Ibu dan Bapak, sayang kepada sesama Makhluk Tuhan, sayang kepada alam semesta yang konteknya dalam Al-Qur'an manusia sebagai Khalifah dimuka bumi ini. Namun sebaliknya apabila tidak adanya pendidikan tersebut, akan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina atau dibiarkan tanpa pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran dalam Islam apabila memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran anak. Maka, peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapat dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media pembelajaran

itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien dan aktivitas belajar siswa akan berjalan lancar.

Seperti contohnya media gambar yang merupakan alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan aspek rasionalitasnya (Munadi, 2013: 114).

Sejatinya media sangatlah memberikan kontribusi yang penting dalam pendidikan akhlak pada anak. Sehingga pendidik itu sangat dituntut berpengetahuan luas dan memiliki pemahaman dalam pengelolaan proses pembelajaran seperti pemanfaatan media dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan diri anak baik itu segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki anak untuk hidup berguna bagi dirinya, masyarakat, nusa bangsa dan agamanya. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 mengemukakan : “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (UU SISDIKNAS, 2003)

Dari hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas III C di MI Najahiyah Palembang, pada saat pembelajaran IPA ternyata aktivitas yang terlihat aktivitas siswa banyak sekali yang tidak aktif seperti masih banyak siswa yang mengantuk, berbicara dan bermain-main tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang dapat memfokuskan perhatian siswa dan tidak ada dorongan yang bisa membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Akan tetapi apabila media gambar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk membantu proses pembelajaran didalam pembelajaran IPA maka hal ini pasti akan berubah pada aktivitas yang positif yang akan muncul dari siswa seperti mereka akan terfokus pada media yang ada

didepan dan tentu mereka akan merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung.

B. KERANGKA TEORI

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, perantara, atau pengantar’. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad, 2011: 3)

Heinich dan kawan-kawan (dalam Arsyad, 2011: 4) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. (Arsyad, 2011: 4)

Media dalam bahasa arab adalah wasail yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam media diantaranya adalah *al-wasa'il al-idhah*, *al-wasa'il al-thaudhihiyyah*, *wasa'il al-ta'lim*, *al-wasa'il al-ta'limiyah* dan *al-mu'ayyanaat al-sa'iyah wa al-bashariyah*. Meskipun istilah yang akan berbeda, tetapi kesemuanya mengarah kepada pengertian yang sama, yaitu media pembelajaran yang dalam sejarahnya pertama kali disebut *visual education* (alat peraga pandang), kemudian *audio visual aids* (bahan pengajaran) dan *audio visual communication* dan terakhir *education technology* (teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran). (Khalilullah, 2011: 23)

Jadi, media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dapat memberikan penjelasan kepada siswa terhadap sesuatu apapun yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga proses itu berjalan dan dapat dengan mudah mencapai suatu tujuan tertentu.

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto (Munadi, 2013: 85). Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figura*), yakni gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar foto termasuk gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok yakni gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar yang tercetak dan gambar tembus pandang, misalnya film slide. (Daryanto, 2011: 109)

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, jenis media ini adalah foto. Kata gambar mencakup segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses pembelajaran. Gambar-gambar yang diperlukan di depan kelas hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh anak. (Khalilullah, 2011: 44)

Media gambar foto merupakan salah satu media pengajaran yang didapat dari berbagai sumber misalnya surat kabar, majalah, brosur, buku dan lainnya yang dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar, mengajar pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu (Daryanto, 2011: 108). Media gambar ialah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari (Hamdani, 2011: 262).

Jadi, Karena media gambar foto ini merupakan salah satu jenis media pembelajaran, maka dari pengertian ini dapat dipahami bahwa media gambar foto

adalah segala sesuatu gambar yang didapat dari berbagai sumber yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan media gambar foto dalam pembelajaran ialah sebagai berikut (Daryanto, 2011: 110):

Kelebihan dari media gambar foto ialah:

1. Mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif lebih murah dari pada jenis media lainnya. Cara memerolehnya mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya, yaitu dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan grafis lainnya.
3. Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi, dari Ilmu-ilmu Sosial sampai Ilmu-ilmu eksakta.
4. Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. menurut *Edgar Dale*, gambar *fotografi* dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata-kata beralih pada tahap lebih konkret yaitu lambang visual.

Adapun kelemahan media gambar foto ialah:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai. Tetapi tidak cukup besar ukurannya. Jika digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar.
2. Gambar foto ialah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali bila dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama dan dilakukan dengan sudut pemotretan yang berlainan.
3. Gambar foto bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada gambar tersebut. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut (Daryanto, 2011: 118):

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media foto atau fotogafi secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa memahami maksud dari media gambar foto.
3. Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati foto yang terdapat didalamnya.
4. Guru meminta siswa maju kedepan menjelaskan apa yang terdapat dalam media gambar foto tersebut.
5. Siswa memahami dan mengingat apa yang terdapat dalam media gambar foto tersebut sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media gambar foto tersebut.
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Hamalik, 2001: 27). Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar yakni (Suprijono, 2009: 2):

1. Gagne mengatakan belajar perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
2. Traves, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
4. Harold spears, belajar ialah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
5. Geoch, belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.
6. Maorgan, belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas belajar berarti kegiatan, cara kerja (Bambang, 1995). Aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap, dan keterampilan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja (Mansyur, 1998: 50).

Dalam uraian ini aktivitas berorientasi pada kegiatan, yaitu kegiatan yang harus ditempuh dan dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dalam belajar tentu adanya sebuah aktivitas yang dilakukan yang pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi harus melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Frobel mengatakan bahwa “ manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agamapun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik, memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Untuk memberikan motivasi, maka dipepulerkan suatu semboyan “ berpikir dan berbuat”. (Sardiman, 2011: 96)

Indikator macam-macam aktivitas belajar sebagai berikut: (Wahab, 2006: 118-126)

1. Mendengar

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengar. Dalam aktivitas belajar dengan mendengar seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, karena aktivitas belajar dalam hal ini diharapkan mendengarkan secara aktif atau bertujuan memahami apa yang disampaikan.

2. Memandang

Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Didalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasannya akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar. Jadi memandang merupakan salah satu aktivitas belajar.

3. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis dan mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aktivitas belajar. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya serta berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, dalam hal mencatat tidak hanya sekedar mencatat saja tetapi materi intisari isi saja yang diambil dari setiap bacaan.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu, maka membaca jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca yang aktif untuk kepentingan belajar merupakan belajar yang sesungguhnya.

6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ikhtisar atau meringkas dan menggaris bawahi sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ringkasan ini dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa- masa yang akan datang.

7. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan

Aktivitas mengamati sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta, dan lainnya dapat mejadi bahan ilustrasi yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

8. Menyusun paper atau ketas kerja

Menyusun paper, maka hal ni berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Tulisan yang baik sesuai dengan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar.

9. Mengingat

Mengingat merupakan aktivitas belajar, karena semua orang mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat sangat berperan ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian maupun rumus.

10. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.

11. Latihan dan praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat adalah hal yang termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Hasil dari latihan dan praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang berharga dan dapat memberikan pemahaman baru serta pengetahuan yang jelas.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen, dengan demikian sains tidak hanya kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah (Djumhana, 2009: 2).

Mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2004, merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat agar mampu menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (Sapriati, 2009: 2-4)

Dalam proses pembelajaran IPA tentu siswa melakukan aktivitas belajar sebagaimana tujuan pembelajaran tersebut. Dalam aktivitas belajar siswa tentu haruslah didukung dengan alat pendidikan yang membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan mudah dan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas belajar dimana didalamnya tentu terdapat suatu tindakan atau perbuatan yang melibatkan seluruh panca indra peserta didik. Media gambar dijadikan salah satu alat yang diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi, lebih berminat dan senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah pemakaian alat peraga (media) yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yakni yang berupa gambar yang berhubungan dengan materi IPA. Dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini juga akan dapat melahirkan siswa yang berprestasi baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG

Madrasah ini diberi nama yakni Madrasah btidaiyah Najahiyah yang berdiri pada tanggal 14 Januari 1965. Adapun alamat tempat lokasinya madrasah ibtidaiyah najahiyah Jl.K.H. M Asyik ¾ Ulu No.57 RT.30 Kecamatan: Seberang ulu 1 Propinsi: Sumatera Selatan. Madrasah ibtidaiyah najahiyah ini memiliki status madrasah ialah swasta akreditasi B yang berdasarkan SK Dd. 066652/2011 badan yang mengelolah madrasah in yakni yayasan Najahiyah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini yakni kurikulum KTSP 2006. Aktivitas belajar dimulai pada Pukul 07:30-12.05. dan madrasah ibtidaiyah najahiyah ini di pimpin oleh kepala sekolah bernama A. Junaidi,S.Pd.I.

1. Luas tanah seluruhnya : 925 M², dibangun : 453 M²
2. Sisa masih dapat dibangun : - M², Luas Halaman: 472 M²
3. hak milik : 925 M², sertifikat No.3241/1982
4. akte wakaf : 925 M², akte No. WI /R /9 /05 /BAO32
5. hak pakai/pinjam : Tanggal: 01-04-1987
6. kurikulum yang dipakai : KTSP 2006

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif. dilaksanakan praktek langsung dikelas III C pada tanggal 8, 9, 15, 16, 22 dan 23 Mei 2015 Selama 6 kali pertemuan dengan materi Bumi dan Cuaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Media gambar sesuai dengan langkah langkah penggunaan media gambar tersebut.

Adapun yang dilakukan peneliti ketika menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPP

Setiap pertemuan peneliti selalu mempersiapkan RPP materi Bumi dan Cuaca.

2. Guru memberikan motivasi kepada siswa

Setiap kali pembelajaran berlangsung ssebelum pelajaran dimulai peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih terdorong dan berminat unuk melakukan pembelajaran.

3. Guru mempersiapkan media gambar

Media ini digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk guru dalam mengajarkan materi Bumi dan Cuaca.

4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar foto secara keseluruhan.
- b. Melalui bimbingan guru, siswa memahami maksud dari media gambar foto.
- c. Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media gambar dan siswa mengamati media gambar foto.
- d. Guru meminta siswa maju kedepan menjelaskan apa yang terdapat dalam media gambar foto.
- e. Siswa memahami dan mengingat apa yang terdapat dalam media gambar foto tersebut sesua dengan matei yang telah dijelaskan guru.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media gambar foto tersebut.
- g. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Semua proses pebelajaran yang terjadi didalam kelas berdasarkan langkah-langkah yang ada pada penggunaan media gambar. Dimana peneliti mengajarkan materi bumi dan cuaca dengan menggunakan alat bantu berupa media gambar

dengan mengkemas materi tersebut kedalam media yang dijadikan sebagai alat bantu untuk memeperjelas materi yang akan peneliti ajarkan.

Dan untuk data pendukung dalam penelitian ini tentang penggunaan media gambar peneliti melakukan sebaran angket untuk melihat semangat anak dalam belajar dengan menggunakan media gambar tersebut. dilihat dari hasil angket tersebut disimpulkan bahwa guru menggunakan media gambar dengan baik dan siswa bersemangat dalam belajar dengan menggunakan media gambar.

1. Hasil Angket Penggunaan Media gambar

Diperoleh data mentah yang yang diperoleh dari rekapitulasi sebaran angket sebagai berikut:

75 75 75 75 75 70 68 63 75 69
 69 69 63 75 63 75 69 75 69 75
 63 63 68 68 75

Setelah didapat data mentah diatas langsung digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dan kita akan mencari Mean, Standar Deviasi dan menetapkan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR), berikut ini:

Tabel 1
Distribusi frekuensi penggunaan media gambar

No	X	F	X	x ²
1	75	1	4,7	22,09
2	75	1	4,7	22,09
3	75	1	4,7	22,09
4	75	1	4,7	22,09
5	75	1	4,7	22,09
6	70	1	-0,3	0,09
7	68	1	-2,3	5,29
8	63	1	-7,3	53,29
9	75	1	4,7	22,09
10	69	1	-1,3	1,69
11	69	1	-1,3	1,69
12	69	1	-1,3	1,69
13	63	1	-7,3	53,29

14	75	1	4,7	22,09
15	63	1	-7,3	53,29
16	75	1	4,7	22,09
17	69	1	-1,3	1,69
18	75	1	4,7	22,09
19	69	1	-1,3	1,69
20	75	1	4,7	22,09
21	63	1	-7,3	53,29
22	63	1	-2,44	53,29
23	68	1	-2,3	5,29
24	68	1	-2,3	5,29
25	75	1	4,7	22,09
	Jumlah	N = 25		533,85

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Penggunaan Media Gambar

Media gambar	F	Persentase (%)
Tinggi	11	44 %
Sedang	9	36 %
Rendah	5	20%
Jumlah	N = 25	100%

2. Aktivits belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Yang terdiri dari dua indikator aktivitas yang akan dilihat oleh peneliti. Maka seorang guru yang merupakan guru wali kelas III C telah bersedia untuk menjadi observer atau orang yang mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana aktivitas yang diamati ialah terdiri dari pertama siswa konsentrasi memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi dengan media gambar dan yang kedua yakni siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama penelitian berlangsung.

Proses pengolahan data mentah dari hasil observasi setelah menggunakan media gambar yang data mentahnya sebagai berikut:

95 80 95 80 95 80 95 80 95 85
 95 85 95 75 95 80 95 75 95 80
 95 80 95 75 95

Mean, Standar Deviasi dan memasukan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

Tabel 3

Distribus frekuensi tentang aktivitas belajar siswa

No	Y	F	Y	y^2
1	95	1	7,4	54,7
2	80	1	-7,6	57,7
3	95	1	7,4	54,7
4	80	1	-7,6	57,7
5	95	1	7,4	54,7
6	80	1	-7,6	57,7
7	95	1	7,4	54,7
8	80	1	-7,6	57,7
9	95	1	7,4	54,7
10	85	1	-2,6	6,7
11	95	1	7,4	54,7
12	85	1	-2,6	6,7
13	95	1	7,4	54,7
14	75	1	-12,6	158,7
15	95	1	7,4	54,7
16	80	1	-7,6	57,7
17	95	1	7,4	54,7
18	75	1	-12,6	158,7
19	95	1	7,4	54,7
20	80	1	-7,6	57,7
21	95	1	7,4	54,7
22	80	1	-7,6	57,7
23	95	1	7,4	54,7
24	75	1	-12,6	158,7
25	95	1	7,4	54,7
Jumlah		25		1597,0

Pada pertemuan pertama tanggal 8 mei dalam proses penelitian ini untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas maka guru sebagai peneliti setelah menyampaikan materi memberikan tugas kepada siswa kelas III C. Kemudian dilakukan proses obserpasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas III C tersebut didapat bahwasannya ada tiga orang siwa yang tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru tidak mengerjakan tugas.

Kemudian di pertemuan ke dua pada tanggal 9 mei dalam proses penelitian ini untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas maka guru sebagai peneliti setelah menyampaikan materi memberikan tugas kepada siswa kelas III C. Kemudian dilakukan proses obserpasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas III C tersebut didapat bahwasannya ada lima orang siswa yang tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru tidak mengerjakan tugas.

Kemudian di pertemuan ke tiga pada tanggal 15 mei dalam proses penelitian ini untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas maka guru sebagai peneliti setelah menyampaikan materi memberikan tugas kepada siswa kelas III C. Kemudian dilakukan proses obserpasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas III C tersebut didapat bahwasannya ada empat orang siswa yang tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru tidak mengerjakan tugas.

Kemudian di pertemuan ke empat dan ke lima pada tanggal 16 dan 22 mei dalam proses penelitian ini untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas maka guru sebagai peneliti setelah menyampaikan materi memberikan tugas kepada siswa kelas III C. Kemudian dilakukan proses obserpasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas III C tersebut didapat bahwasannya seluruh siswa yang berjumlah dua puluh lima orang siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.

Kemudian di pertemuan ke enam pada tanggal 23 mei dalam proses penelitian ini untuk meiahat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas maka

guru sebagai peneliti setelah menyampaikan materi memberikan tugas kepada siswa kelas III C. Kemudian dilakukan proses obserpasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas III C tersebut didapat bahwasannya ada tiga orang siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan dua puluh dua orang siswa lainnya mengerjakan tugasnya dengan baik.

Setelah dilakukan observasi oleh observer yang merupakan guru walikelas III C diperoleh hasil data setelah dianalisis menggunakan mean, standar deviasi dan kemudian dipersentasikan maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi yang telah digolongkan dalam kategori TSR sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi frekuensi dan persentase TSR aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di MI Najahiyah Palembang

Aktivitas belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	52 %
Sedang	2	8 %
Rendah	10	40%
Jumlah	N = 25	100%

Berdasarkan tabel diatas ada 13 siswa yang setiap kali pertemuan selalu mengerjakan tugas dengan baik hal ini dikarenakan bahwa siswa tersebut menyenangi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada saat proses pebelajaran dengan menggunakan media gambar 13 siswa ini sangat fokus dan memperhatikan guru serta mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru itu dibuktikan bahwa siswa tersebut selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudia pada kategori sedang terdapat 2 orang siswa pada kategori ini. Pada kategori ini siswa mengerjakan tugas namun ada satu kali pertemuan siswa tidak mengerjakan tugasnya dikarenakan siswa tersebut

mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesiapannya dalam menerima materi hari ini.

Sedangkan pada kategori rendah terdapat 10 orang siswa yang berada dalam kategori ini. Siswa pada kategori rendah ini bukan berarti dia malas atau tidak pintar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi terlihat bahwa siswa tersebut merasa kurang tertarik dengan media gambar yang dipakai guru. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa selalu senang dengan media yang guru pakai pada saat proses pembelajaran.

Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru pada umumnya bahwa apabila melakukan proses pembelajaran jangan selalu menggunakan media yang itu-itu saja seperti selalu hanya menggunakan media gambar saja. Tentu ada beberapa siswa nantinya akan merasa bosan. Banyak sekali media yang bisa dipakai oleh seorang guru dalam mengajar yang terbagi beberapa bagian yakni media visual, media audio dan media audio visual. Media ini memiliki berbagai jenis yang bervariasi yang bisa dijadikan alat bantu seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan menggunakan alat bantu yang bervariasi dalam proses pembelajaran artinya seorang guru memahami bahwa anak didiknya memiliki perbedaan cara dan penerimaan dalam belajar. Artinya tidak semua siswa bisa menerima materi dengan selalu menggunakan media gambar saja. Seorang guru juga harus mampu mencocokkan karakteristik siswa dalam pemilihan media yang ia gunakan dan juga haruslah mencocokkannya dengan materi yang akan diajarkannya. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik dan dapat diterima oleh semua siswa yang diajarkannya.

Dalam pembelajaran bukan berarti pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa bantuan media, tentu bisa dilakukan akan tetapi dengan bantuan media proses pembelajaran akan lebih bagus dan bisa memberikan penjelasan yang lebih konkrit akan hal-hal yang sulit dijelaskan melalui

verbal atau kata. Dengan demikian media memberikan kemudahan untuk seorang guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk seorang guru dengan dihidirkannya media untuk membantunya dalam mengajar tentu tugasnya akan lebih mudah ia laksanakan karna apabila ingi menjelaskan sesuatu yang jauh seperti ingin menjelaskan tentang apa-apa saja yang termasuk dalam bagian daratan yakni gunung, bukit, dan sebagainya pada materi permukaan bumi tentu tida mungkin mengajak siswa langsung kepada tempat pergunungan nah akan tetapi dengan media gambar guru bisa menghadirkan sebuah gambar foto yang bisa dilihat kepada seluruh siswanya seperti apa daerah pegunungan tersebut. Hingga akhirnya dengan bantuan media gambar ini siswa mendapatkan penjelasan yang konkrit dari apa yang dijelaskan oleh gurunya.

3. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Adapun untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Berdasarkan anailsa dari penelitian dan pembahasan mennjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar keduanya hal ini bisa dilihat di perhitungan statistik yang dilampirkan peneliti dilampiran dimana disana dihitung dengan menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi menyatakan bahwa H_a yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang diterima sedangkan H_o yang berbunyi bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah ditolak. Karena r hasil yakni 0,985 lebih besar dari

pada r tabel t pada taraf 5% yakni 0,396 maupun pada taraf 1% yakni 0,505. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan media gambar lebih mampu memberikan semangat dan fokus siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru serta siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Media gambar berfungsi sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran tersebut. Ia membantu guru dalam menjelaskan materi agar bisa dicerna dan diserap siswa dan juga membantu siswa agar lebih mudah mengerti materi yang dijelaskan oleh guru hal inilah mengapa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perbedaan setelah digunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentu dengan kehadiran media sangat membantu baik guru maupun siswa dalam belajar mengajar. Hal ini dibuktikan bahwasannya aktivitas belajar siswa kelas III C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA termasuk dalam kategori rendah yang dianalisis melalui persentase TSR kemudian penelitian dilanjutkan dengan menghadirkan Media gambar dalam proses pembelajaran IPA materi bumi dan cuaca maka aktivitas belajar siswa terbukti meningkat dan mencapai indikator aktif dalam indikator aktivitas belajar yang dibuktikan melalui analisis persentase TSR dimana dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA materi bumi dan cuaca dinyatakan termasuk dalam kategori Tinggi.

Hal inilah media cukup bisa dijadikan salah satu alat yang berperan penting dalam membantu seorang guru melaksanakan tugasnya dengan mudah yakni menyampaikan isi materi pelajaran. Sedangkan untuk seorang siswa media gambar dalam pembelajaran merupakan alat bantu siswa dalam menyerap dan memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam pembelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca terlihat bahwa siswa yang tadinya tidak fokus dan suka bermain-main saat belajar itu dengan adanya media ia menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran mereka sangat mendengarkan dan menyiapkan diri mereka pada saat proses

pembelajaran berlangsung dan pembelajaran tersebut dirasa lebih bermakna dan membekas untuk siswa.

Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan penggunaan media gambar maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yakni:

Ha: bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Ho: bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di MI Najahiyah Palembang, sebelum menuju rumus Kai Kuadrat, Korelasi Koefisien Kontingensi, dan Phi. Maka terlebih dahulu dilakukan pentabulasian silang sebagai berikut:

Tabel 5
Tabulasi silang antara pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar

Aktivitas belajar Media gambar	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi	11	0	0	11
Sedang	2	0	7	9
Rendah	0	2	3	5
Jumlah	13	2	10	N = 25

Selanjutnya adalah perhitungan angka Kai Kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan angka Kai Kuadrat tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	11	5,72	5,28	27,8	4,8
2	0	4,68	-2,68	7,1	1,5
3	0	2,6	-2,6	6,7	2,5
4	2	0,88	-0,88	0,7	0,7
5	0	0,72	-0,72	0,5	0,6
6	7	0,4	1,6	2,5	6,2
7	0	4,4	-4,4	19,3	4,3
8	2	3,6	3,4	11,5	3,1
9	3	2	1	1	0,5
Jumlah	25	25	0		24,2

Dari tabel di atas telah kita peroleh $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 24,2$, karena itu Kai Kuadrat (x^2) = 24,2. Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap Kai Kuadrat diperhitungkan terlebih dahulu df atau db-nya, dengan rumus df atau db = (c-1) (r-1) = (3-1) (3-1) = 2 x 2 = 4. Dengan demikian df sebesar 4, diperoleh harga Kai Kuadrat pada tabel nilai Kai Kuadrat sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikansi 5 % : $X^2 = 9,488$
- b. Pada taraf signifikansi 1 % : $X^2 = 13,277$

Dengan demikian Kai Kuadrat yang diperoleh X^2_o , yaitu 24,2 adalah lebih besar dari pada Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel : yaitu $9,488 < 24,2 > 13,277$.

Setelah harga Kai Kuadrat kita ketahui, maka selanjutnya kita substitusikan kedalam rumus koefisien Kontingensi:

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} = \sqrt{\frac{24,2}{24,2 + 25}} = \sqrt{\frac{24,2}{49,2}}$$

$$= \sqrt{0,49} = 0,7$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, maka harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (ϕ) = 0,985. Selanjutnya harga Phi yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan Tabel Nilai “r” Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari df-nya : $df = N - nr = 25 - 2 = 23$ (Dalam Tabel Nilai “r” product Moment diperoleh df sebesar 23). Dengan sebesar 23, diperoleh harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,396; sedangkan pada taraf 1% diperoleh “r” tabel = 0,505.

Dengan demikian maka $0,396 < 0,985 > 0,505$. Phi O lebih besar dari pada “r” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan analisis bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang setelah dianalisis dengan mean, standar deviasi, TSR. Maka penggunaan media gambar dapat kita simpulkan berada pada kategori tinggi
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang setelah dianalisis dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi berada pada kategori tinggi sejumlah 13 orang siswa (52%), pada kategori sedang sejumlah 2 orang siswa (8%) dan pada kategori rendah 10 orang siswa (40%). Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi.
3. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus presentase dan dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi didapatkan hasil sebagai berikut : pada taraf 5% yaitu 0,396 dan pada taraf 1% yaitu 0,505. Maka 0,396

$< 0,985 > 0,505$ Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan Hipotesis nol (H_0) ditolak yang berbunyi bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

F. SARAN

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat dijadikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh guru MI Najahiyah Palembang untuk selalu menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media gambar untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan, selain mudah didapat media gambar juga sangat mempermudah bagi seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan.
2. Diharapkan agar dalam proses pembelajaran guru menggunakan media gambar membantu terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar pada siswa yang membuat pelajaran yang mereka terima bukan hanya memperoleh pengetahuan pada mereka akan tetapi bisa diwujudkan dalam kehidupan yang nyata dan dapat membekas pada diri siswa sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.
3. Untuk peneliti berikutnya semoga skripsi ini dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan penelitiannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Ilmu
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*. Bandung: Diponegoro
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 1994. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakrata: Erlangga
- Munadi Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- UU SISDIKNAS.2003. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Garfika
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: Grafindo Telindo Perss
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Khalilullah. M. 2010. *Media Pmbelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- S. Sadiman Arief. 2012. *Media Pendidikan, cet. 16*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud
- Sudjana Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Agesindo
- Wahab Rohmalina. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Faturrohman Puput. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Mansyur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembina Keagamaan Universitas Terbuka
- Muhibinsyah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

